LAPORAN AKHIR PENELITIAN
DANA RBA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FISIP UNIB 2022

POLA KOMUNIKASI KEBERAGAMAN BAGI HARMONISASI ANTAR AGAMA
(Studi Kasus Pada Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara)

TIM PENELITI

Dr. ALFARABI, M.A. (NIDN. 0019097907)
Dr. LISA ADHRIANTI, M.Si (NIDN. 0030098201)
DIONNI DITYA PERDANA, S.I.Kom., M.I.Kom (NIDN. 0007119102)
Drs. DEDI SUPRIYADI, M.Si (NIDN. 0003115713)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU
2022

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DANA RBA KOM 2022

Judul Penelitian	: KomunikasiPola Komunikasi Keberagaman Bagi Harmonisasi Antar Agama (Studi Pada Desa Rama Agung Kabupaten bengkulu Utara)
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Alfarabi, S.Sos, MA
b. NIP/NIK	: 197909192006041027
c. NIDN	: 0019097907
d. Pangkat/Golongan	: IIIc
e. Jabatan Fungsional	: Lektor
f. Fakultas/Jurusan	: ISIP/ Ilmu Komunikasi
g. Telp/E-mail	: 085225074704 /
h. Sinta author id	: 6340335
i. Scopus authorld/H-indeks	: - / H-3
Peneliti Anggota	
Nama dan NIDN Anggota 1	: Dr. Lisa Adhrianti.,S.Sos.,M.Si (0030098201)
Nama dan NIDN Anggota 2	: Dionni Ditya Perdana, S.I.Kom., M.I.Kom (0007119102)
Nama dan NIDN Anggota 3	: Drs. Dedi Supriyadi, M.Si (0003115713)
Nama dan NPM Mahasiswa	
a. Nama dan NPM I	: Ilfia Fitri Prihandani (D1E019048)
b. Nama dan NPM II	: Fanaya Armansy (D1E019001)
c. Nama dan NPM III	: Ridhagama Islamiyah Nur'adha (D1E019093)
d. Nama	: Putri
Biaya yang Diusulkan	: Rp 23.500.000
In kind dari pihak lain	: Rp -
Luaran Wajib yang dijanjikan	: Artikel Jurnal Terakreditasi

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Yunilisah, M.Si
NIP. 196406261990012001

Bengkulu, Oktober 2022
Ketua Peneliti

Dr. Alfarabi, MA
NIP. 197909192006041027

Mengetahui
Ketua LPPM

Dr Ir. Hery Suhartoyo M.Sc
NIP. 196306251987031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

RINGKASAN iv

BAB I. PENDAHULUAN 1

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 6

BAB III. METODE PENELITIAN 11

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 14

BAB V. KESIMPULAN 22

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN

RINGKASAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku bangsa dan budaya, sebagai masyarakat Indonesia yang hidup dalam perbedaan, baik itu suku bangsa dan budaya harus memiliki sifat kesadaran yang mampu menjaga hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang hidup berdampingan dalam suatu lingkungan masyarakat itu sendiri. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak suku, budaya, ras, agama, dan kode perilaku masyarakat. Namun menariknya adalah kompleksitas keberagaman tidak menjadikan Indonesia terpecah-belah. Design penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan empiris, untuk menemukan/mengkonfirmasi hukum sebab-akibat, yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu dengan penggunaan metode kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dari perilaku manusia dan konteks sosial dalam interaksi sosial. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keharmonisan di Rama Agung adalah bentuk dari komunikasi rasa yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang sangat memperhatikan perasaan masing-masing pemeluk agama yang berbeda-beda. Komunikasi rasa ini dapat terwujud disebabkan penanaman nilai-nilai yang mereka dapatkan sedari kecil tentang kehidupan yang beragam di wilayah mereka.

Kata Kunci : Bengkulu Utara, Rama Agung, Harmonisasi, Keberagaman.

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) harmonisasi adalah upaya pencarian keselarasan. Keselarasan disini memiliki artian bahwa manusia sebagai makhluk sosial sejatinya dituntut untuk hidup secara damai dan berdampingan serta meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek misalnya dalam segi hidup beragama. Dapat juga dikataan bahwa harmonisasi merupakan keteraturan sosial yang dapat diartikan sebagai suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan, dan kebiasaan yang berjalan lancar demi tercapainya tujuan masyarakat.

Din Syamsuddin (2011) menegaskan bahwa koeksistensi damai adalah keniscayaan bagi masyarakat dunia yang multikultural dan multireligius. Tanpa itu dunia akan dipenuhi konflik. Peradaban dunia menghadapi tantangan serius dengan menggejalanya berbagai bentuk kerusakan akumulatif seperti kemiskinan, kebodohan, ketakadilan, hingga kerusakan lingkungan hidup, dan tsunami kebudayaan. Maka diperlukan langkah bersama umat beragama dunia untuk menanggulanginya. Memang ada faktor-faktor non agama yang mendorong konflik seperti ekonomi, politik. Namun konflik, intoleransi, dan eksklusifisme juga berpangkal pada pemahaman agama yang salah. Maka dari itu, perlu dikembangkan pemahaman yang benar yang menekankan kasih sayang dan kesadaran tentang one humanity, one destiny dan one responsibility.

Sementara itu, Sitorus (1997) menjelaskan bahwa keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung secara selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis dan teratur, setiap orang melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tata aturan norma dan tuntutan nilai sosial yang berlaku. Hal ini akan berhasil jika anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain, juga jika ada kesepakatan mengenai nilai-nilai dan norma-norma.

Beberapa syarat yang diperlukan dalam upaya pengharmonisasian adalah sebagai berikut :

1) Norma-norma sosial.

Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia di dalam masyarakat guna mencapai ketertiban dan kedamaian.

No.	Agama	Rumah Ibadah	Jumlah

2) Nilai-nilai sosial.

Nilai menunjukkan kepada kita tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, ia juga menunjukkan bagaimana seharusnya kita hidup sekarang dan yang akan datang, juga pengalaman hidup di masa lalu. Sementara itu, Koentjaraningrat (1981) mendefenisikan nilai sosial sebagai konsepsi-konsepsi yang hidup di dalam alam pikiran sebagai konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagaian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat penting dalam hidup.

3) Lembaga sosial.

Dalam konsep sosiologis, lembaga adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting, atau secara formal sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia (Horton, 1993). Dalam sebuah lembaga selalu mencakup sistem gagasan dan perilaku yang terorganisasi yang ikut serta dalam perilaku itu. Dalam kaitan itu, lembaga juga merupakan sistem sosial yang terorganisasi yang mengejawantahkan nilai-nilai serta prosedur umum tertentu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan nilai-nilai umum tersebut mengacu pada cita-cita dan tujuan bersama.

NO.	JENIS KELOMPOK	JUMLAH	PERSENTASE	LAKI-LAKI	PERSENTASE	PEREMPUAN	PERSENTASE
1.	ISLAM	1007	5,11 %	505	17,61 %	502	17,50%
2.	KRISTEN	890	31,03 %	456	15,90 %	434	15,13 %
3.	KATHOLIK	140	4,88 %	74	2,58%	66	2,30 %
4.	HINDU	776	27,06 %	403	14,05 %	373	13,01 %
5.	BUDDHA	55	1,92 %	26	0,91%	29	1,01 %
6.	KHONGHUCU	0	0,00 %	0	0,00 %	0	0, 00 %
7.	PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME LAINNYA	0	0,00 %	0	0,00 %	0	0,00 %
8.	JUMLAH	2.868	100,00 %	1.464	100,00 %	1.404	48,95 %

Tabel 1.1 : Jumlah penduduk Desa Rama Agung berdasarkan persentase agama
Sumber : kantor Desa Rama Agung

1.	Islam	Masjid Al Jihad Masjid Al Kautsar	2 (Dua)
2.	Buddha	Vihara Karuna Pala	1 (Satu)
3.	Hindu	Pura Dharma Yatra Pura Dalem	2 (Dua)
4.	Kristen	GEKISIA (Gereja Kristen Injili di Indonesia) HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) GMI (Gereja Methodis Indonesia) GKII (Gereja Kristen Injili Indonesia) GPDI (Gereja Pentakosta Di Indonesia) GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun)	6 (Enam)
5.	Katolik	Gereja Katolik Santo Thomas	1 (satu)

Tabel 1.2 : Daftar Rumah Ibadah di Desa Rama Agung

Pada Tahun 2018 Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin telah melaunching Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara sebagai Desa Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bengkulu. Atas launching menteri agama tersebut kemudian secara legal formal berdasarkan SK Gubernur Bengkulu Nomor W.119.KESBANGPOL Tahun 2000 Desa Rama Agung ditetapkan sebagai Desa Miniatur Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bengkulu. Disisi lain keputusan Gubernur juga sejalan dengan Keputusan Bupati Bengkulu Utara yang kemudian menetapkan Desa Rama Agung sebagai Desa Wisata Religi oleh Bupati melalui SK Nomor: 536/114/DP/2021 tanggal 12 April 2021.

Bahkan pada tahun 2021 Badan Pembinaan Ideologi Pancasila melalui Kepala BPIP Prof. Drs KH. Yuhdian Wahyudi, MH, P.h.D mengapresiasi "Desa Wisata Religi Rama Agung Bengkulu Utara" sebagai Desa Miniatur Kerukunan umat beragama Indonesia. Penetapan ini cukup beralasan karena di Desa Rama Agung ada beberapa potensi yang bernilai destinasi menarik di desa rama agung, misalnya Lembah Talang Begenda, Pemakaman Bersama, Rumah Ibadah Panca Bhineka, Tugu Kerukunan serta acara-acara budaya dan ritual agama. Kemudian keunikan lain dibandingkan desa lainnya adalah umat beragama hidup rukun berdampingan di tengah keragaman etnis, budaya, bahasa dan agama terhimpun dalam satu desa. Hal ini menjadi salah satu bukti nyata kehidupan masyarakat yang berlandaskan Pancasila yang wajib dilestarikan dan dipromosikan. Rama Agung, telah dikenal sebagai desa yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Seluruh warga yang tinggal saling rukun

dan damai, walaupun memiliki keyakinan berbeda.

Potensi Desa Rama Agung patut menjadi perhatian bersama, masing-masing pihak harus ikut andil sesuai dengan porsi dan kapasitas masing-masing. Mulai dari warga Desa Rama Agung, Pokdarwis, FKUB, Kemenag, Dinas Pariwisata serta Pemerintah Daerah. Icon miniatur kerukunan umat beragama Indonesia harus dikelola dengan serius agar Desa Rama Agung dapat menjadi Desa percontohan seutuhnya di Indonesia yang skaligus akan menjadi kebanggan bagi Provinsi Bengkulu.



Gambar 1.1 : Gapura Selamat Datang di Desa Rama Agung, Bengkulu Utara



Gambar 1.2 : Monumen Kerukunan Umat Beragama Desa Rama Agung, Bengkulu Utara

Gambar 1.2 dan 1.3 adalah sebagai simbol dari kerukunan antar umat beragama adalah perlu dilakukannya dialog antar agama. Agar komunikatif dan terhindar dari perdebatan teologis antar pemeluk (tokoh) agama, maka pesan-pesan agama yang sudah direinterpretasikan selaras dengan universalitas kemanusiaan menajadi modal terciptanya dialog yang harmonis dalam keberagaman.



Gambar 1.3 Survei BNPT Tahun 2019

Mencermati hasil survei yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bekerja sama dengan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) pada tahun 2019 mengungkap data tentang provinsi yang memiliki potensi radikalisme tertinggi di Indonesia. Pada peringkat pertama diduduki oleh Provinsi Bengkulu. Peringkat pertama yang diduduki oleh Provinsi Bengkulu cukup mengejutkan karena BNPT sendiri pada tahun 2016 telah merelease dua belas provinsi merah yang ditenggarai sebagai wilayah radikalisme dan terorisme di mana Provinsi Bengkulu tidak termasuk di dalamnya. Hasil penelitian BNPT diukur dari pelaku maupun korban terorisme yang berasal dari provinsi tertentu.

Data yang dirilis oleh BNPT tahun 2019 silam memberitahukan bahwa ada kondisi di Bengkulu yang memberi ruang bagi berkembangnya isu radikalisme di daerah tersebut. Hasil survey itu merupakan suatu *early warning* yang harus segera diantisipasi agar perkembangannya tidak meningkat dan meluas.Kejadian mengejutkan kembali terjadi ketika Seorang dosen berinisial RH di Kota Bengkulu ditangkap anggota Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror pada Rabu (9/2/2022 atas dugaan keterlibatan kasus tindak pidana terorisme.

Kemampuan untuk mengkaji harmonisasi keberagaman dalam ilmu komunikasi mampu menjadi kajian yang cukup strategis di masa akan datang, terutama dalam kajian koeksistensi di Indonesia, khususnya bagi Provinsi Bengkulu yang memiliki kesesuaian dengan rencana strategis penelitian di Universitas Bengkulu. Sebagai sebuah kajian sekaligus sebuah gerakan, kajian komunikasi bencana pada akhirnya

bisa membantu pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun komunitas dalam membangun pemahaman yang mengamalkan Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk- bentuk komunikasi yang dianggap efektif dan menarik yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintahan desa, dan tokoh agama Desa Rama Agung dalam rangka mengharmoniskan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan sebagai satu bangsa Indonesia. Penelitian ini akan berfokus pada upaya pembinaan koeksistensi keberagaman berdasarkan aspek *costumer focus, leadership commitment, situational awareness,* dan *media partnership* yang akan menjelaskan proses pengumpulan, pemrosesan hingga kepada pendistribusian pesan atau informasi secara efektif dan menarik mengenai pola komunikasi keberagaman bagi harmonisasi antar agama (Studi Pada Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara).

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai program pembinaan (*role model*) harmonisasi keberagaman bagi pemerintah daerah lainnya berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, serta memperkaya penelitian komunikasi keberagaman di Indonesia.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Harmonisasi dalam Pluralitas

Indonesia adalah bagian dari bangsa di dunia yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan walaupun bukan negara agama, tetapi tidak terlepas dari baju agama. Hal ini dijamin dalam Konstitusi Pasal 29 ayat (2) UUD NRI 1945 yang menegaskan adanya hak kebebasan memeluk agama dan beribadat menurut kepercayaan dan agamanya. Naluri dasar manusia adalah sebagai makhluk beragama (*homo religiousus*), baik untuk keberagamaannya sebagai agama murni atau *pseudo religion* (agama semu).

Pernyataan Henri Bergson dalam buku *The Two Sources of Morality and Religion* yang dikutip oleh Joachim Wach bahwa tidak pernah ada suatu masyarakat tanpa agama. Agama telah mengeluarkan banyak unsur esensial dalam masyarakat. Seiring dengan perubahan daya pikir dan khazanah pengetahuan manusia yang diiringi perubahan kultural dan lingkungan. Agama dalam aspek religiusitas terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat lain dengan perubahan zaman dan wilayah.

Pluralitas agama di Indonesia merupakan kenyataan yang terlihat jelas, hal ini yang akhirnya menimbulkan terjadinya pembentukan keragaman kebudayaan di Indonesia. Kemajemukan berkaitan erat dengan sikap penuh pengertian kepada orang lain. Masyarakat dapat menjadikan keragaman sebagai sesuatu yang harmonis bukan sebagai sesuatu yang harus dimusuhi. Penanaman nilai-nilai pluralitas perlu dikembangkan dalam masyarakat sekarang dengan cara-cara efektif dan relevan, sehingga mudah dimengerti dan diterima masyarakat. Nilai pluralitas bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, memahami, dan toleransi antar sesama manusia di dalam lingkungan masyarakat, sehingga tercipta harmonisasi keragaman antar umat beragama.

Pluralitas agama pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya suatu bangsa dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Dalam pluralitas agama, hendaknya dapat memahami dan menghormati kepercayaan atau keyakinan dari masing-masing pemeluk agama. Hal tersebut sangat penting dalam upaya pembangunan disegala bidang, termasuk membangun keharmonisan kehidupan beragama.

Harmonisasi pluralitas merupakan salah satu pilar penting dalam memelihara kesatuan dan keutuhan bangsa. Tanpa terwujudnya harmonisasi pluralitas diantara berbagai agama pada suatu daerah atau bangsa akan terancam akan adanya perpecahan. Pemeliharaan pluralitas umat beragama merupakan upaya bersama yaitu dari pemerintah atau organisasi pada bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama. Melalui upaya ini isu-isu yang akan menimbulkan perpecahan dapat dihilangkan, sehingga dapat tercipta proses harmonisasi beragama wujud dari pluralitas umat beragama. Perwujudan diantaranya dapat tercermin dari sikap saling menghormati dan bekerja sama antar berbagai umat beragama dan pemerintah yang sama-sama mempunyai tanggung jawab. Memiliki sikap saling tenggang rasa dan toleransi dengan tidak memaksakan menganut agama yang dipercayainya kepada orang lain.

Keberagaman dalam Perspektif Negara Demokrasi Konstitusional

Posisi agama dalam konstitusi serta pengaruh nilai-nilai agama dalam bernegara menjadi penting untuk dipahami, Salah satu agenda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat beragama. Namun hambatan yang cukup berat dihadapi untuk mewujudkan kearah kesejahteraan hidup seluruh warga negara adalah masalah kerukunan nasional termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan antar umat beragama, yang salah satu persoalanya adalah persoalan yang menyangkut mengenai kebebasan dalam beragama.

Kita ketahui bahwa wacana kerukunan umat beragama di Indonesia telah menyedot banyak energi dan fikiran. Fenomena disharmoni itu ditandai dengan beberapa benturan sosial yang dimanipulasi menjadi pertentangan antar kelompok umat beragama. Kendatipun pemerintah dan aparat penegak hukum berupaya menutupi kondisi objektif dari pertentangan itu, namun indikasiindikasi yang ditemukan tetap tidak bisa diterjemahkan kecuali menunjukan adanya disharmonitas dikalangan umat beragama.[1]

Kebebasan beragama sebagaimana dimaksud dalam pasal 28E dikaitkan dengan pasal 29 ayat (1) UUD 1945, bahwa kebebasan dalam memeluk agama dan

[1] Said Agil Husein Al Munawar, Fikih Hubungan antar Agama, Penerbit Ciputat Press, Jakarta

beribadat menurut agamanya tersebut yang berdasar pada keTuhanan Yang Maha Esa, artinya pengakuan adanya Tuhan Yang Esa yang menjadi sendi bernegara, oleh karena itu setiap werganegara diwajibkan memeluk agama yang mengakui Tuhan Yang Maha Esa. Kebebasan memeluk agama sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 tersebut, bebas memeluk agama artinya kebebasan untuk memilih salah satu agama yang diyakini yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, bukan bebas untuk tidak memiliki agama. Di negara Indonesia setiap warga negara diwajibkan untuk memiliki agama, apapun agama yang dipilih dan di akui oleh negara. Hal ini sangat berbeda dengan negara-negara lain yang memberikan kebebasan bagi warganegaranya untuk beragama atau tidak beragama (atheis).

Kebebasan memeluk agama juga menjadi bagian Hak Dasar Manusia. Hak dasar inilah yang disebut sebagai Hak Asasi. Hak beragama yang dimilki oleh setiap warga negara Indonesia yang dinyatakan sebagai bagian dari hak asasi sebagaimana diatur dalam pasal 4 dan pasal 22 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, sebagai hak yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun. Karena itu negara memberikan kebebasan warganegara untuk memeluk agama, akan tetapi tidak dapat menentukan salah satu agama yang dipilihnya. Namun demikian di dalam negara hukum (rechstaat) yang dapat merampas Hak asasi hanyalah Peraturan Perundang-undangan.

Di era reformasi, arus kebebasan yang semestinya dapat dikelola menjadi kekuatan konstruktif pembangunan bangsa justru menjadi kontraproduktif dengan melahirkan sumber ketegangan baru. Kebebasan menjadi bola liar yang bergulir, dan sulit dibedakan dengan anarkisme. Masyarakat merasa legal untuk melakukan apa saja atas nama kebebasan. Tidak sedikit, misalnya, kelompok masyarakat yang tiba-tiba merasa berwenang memerangi kemaksiatan dengan mengunakan cara-cara kekerasan serta menyerang kelompok agama lain. Pada posisi inilah kemudian menjadi penting pola komunikasi keberagaman bagi harmonisasi antar agama terkhususnya pada Desa Rama Agung untuk diteliti.

Komunikasi Langsung dan Bermedia

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communicatio* yang berarti pemberitahuan yang pertukaran, kata sifatnya *Communis* yang bermakna umum,

bersama atau membangun kebersamaan atara dua orang atau lebih. (Effendy 2003, Wiryanto 2005, Cangara 2013). Komunikasi langsung dan bermedia (tidak langsung) merupakan konsep strategi komunikasi (Bungin, 2007:57). Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Pada komunikasi langsung baik antara individu, atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat maka pengaruh hubungan individu termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini. Dengan demikian kegiatan komunikasi ini merupakan proses yang sistematik serta membentuk suatu sistem yang terdiri dari komponen- komponen sistemnya, seperti: konteks komunikator, konteks pesan, dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konteks sikap- sikap individu terhadap kelompok dan sebaliknya, serta konteks toleransi (Maharani, 2019:37).

Berbeda hal dengan komunikasi langsung. Komunikasi bermedia (tidak langsung) adalah komunikasi dengan menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikan atau penerima pesan. Komunikasi bermedia merupakan proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media sebagai saluran dalam penyampaiannya. Moore (2004) mengatakan bahwa *communications* (komunikasi bermedia) menunjukkan cara teknis komunikasi secara tak langsung atau berperantara, meliputi media-media mulai dari genderang suku primitif, isyarat dengan asap dan batu prasasti sampai telegrafi, cetakan, siaran dan film.

Peta Jalan Penelitian (Road Map)

2018
Cultural Identity Discourse Management By Riau Malay Elites

2019
Media Identitas Melayu Pascareformasi di Indonesia

2021
The Stigm and Communication Pattern of Radical-Labelled Group Communication in Bengkulu

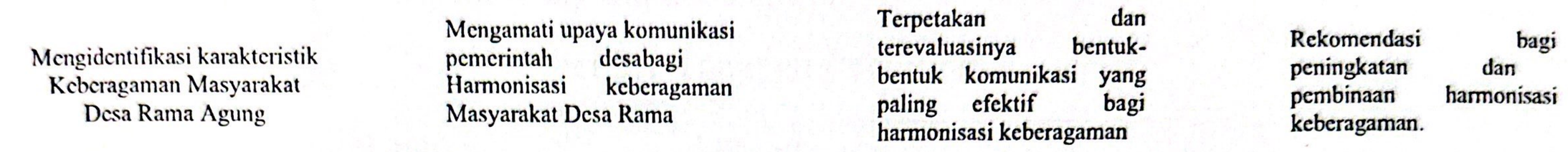
2022
KomunikasiPola Komunikasi Keberagaman Bagi Harmonisasi Antar Agama (Studi Pada Desa Rama Agung Kabupaten bengkulu Utara)

Penelitian ini masih dalam rangkaian penelitian yang pernah dilakukan peneliti yakni terkait kajian kebudayaan. Penelitian terkait wacana identitas budaya pernah dilakukan pada 2018 hingga 2019. Kemudian pada 2021 peneliti juga melakukan penelitian tentang Stigma dan Pola Komunikasi Komunikasi Kelompok Berlabel Radikal di Bengkulu. Penelitian ini masih dalam ranah kajian yang serupa, dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk- bentuk komunikasi yang dianggap efektif dan menarik yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintahan desa, dan tokoh agama. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai program pembinaan (role model) harmonisasi keberagaman bagi pemerintah daerah lainnya berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, serta memperkaya penelitian komunikasi keberagaman di Indonesia.

BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilakukan di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dan proses awal pengumpulan data penelitian telah berjalan dan diperkirakan berlangsung selama delapan bulan dari April sampai Oktober 2021.

Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian



Design penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan empiris, untuk menemukan/mengkonfirmasi hukum sebab-akibat, yang bisa digunakan untuk memprediksi pola-pola umum gejala sosial tertentu dengan penggunaan metode kualitatif. Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh gambaran dari perilaku manusia dan konteks sosial dalam interaksi sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini merupakan suatu studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) yang dilakukan untuk menggambarkan suatu isu yaitu penanggulangan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Pada komunikasi langsung baik antara individu, atau individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat maka pengaruh hubungan individu termasuk di dalam pemahaman komunikasi ini. Dengan demikian kegiatan komunikasi ini merupakan proses yang sistematik serta membentuk suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistemnya, seperti: konteks komunikator, konteks pesan, dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konteks sikap-sikap individu terhadap kelompok dan sebaliknya, serta konteks toleransi (Maharani, 2019:37).

Pengumpulan data akan dikumpulkan secara wawancara dan kajian dokumen. Analisis data akan menggunakan Miles dan Huberman yang

menitikberatkan pada penggambaran secara mendalam. Sementara validitas data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Tahap awal data akan dikumpulkan melalui proses *fact finding* yaitu menemukan sejumlah fakta atau kejadian terkait dengan keberagaman agama di Desa Rama Agung.

Diupayakan juga terjadinya wawancara dengan pemangku agama yang berbeda-beda dan perwakilan masyarakat setempat.

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	**Indikator**	**Luaran**
Pengumpulan dokumen dan analisis dokumen	• Terkumpulnya dokumen tentang data harmonisasi agama	Teridentifikasinya ciri harmonisasi keberagaman antar agama di desa Rama Agung
Wawancara online dan offline	• Memilih individu yang dijadikan informan sesuai latar belakangnya dan syarat pemilihan informan (*purposif*) • transkrip wawancara	• Memahami opini masyarakat dan pemuka agama tentang harmonisasi. • Memahami upaya atau langkah yang dipilih pemuka agama, masyarakat dan pemerintah daerah untuk meminimalisisr dampak konflik antar agama.
Analisis	• Teridentifikasinya bentuk- bentuk pola komunikasi keberagaman berdasarkan alur interaksi yang dilakukan antar agama.	• Rekomendasi untuk pengembangan pola komunikasi keberagaman antar bagi penelitian lanjutan tentang komunikasi keberagaman atau antar budaya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Rama Agung

Rama Agung adalah sebuah desa di Kecamatan Arga Makmur, Bengkulu Utara yang memiliki keberagaman agama dan budaya kuat. Ada 5 agama yang hidup berdampingan di desa ini yaitu Hindu, Budha, Islam, Kristen Protestan, dan Katholik. Rama Agung didominasi oleh warga keturunan Bali. Meskipun sebagian besar warganya merupakan keturunan Bali, tetapi agama yang dianut dari keturunan tersebut beragam.

Rumah ibadah yang ada di desa Rama Agung pun lengkap untuk kelima agama tersebut. desa ini memiliki 7 gereja, 2 masjid, 2 pura, dan 1 wihara. Hal tersebut membuktikan bahwa akses perizinan untuk mendirikan rumah ibadah pun tidak sulit di desa ini. Setiap agama juga saling mentoleransi agama lainnya. Sehingga tercipta sebuah keharmonisan yang unik di Desa Rama Agung.

Beragamnya agama berarti otomatis juga menciptakan ragamnya budaya dari setiap masing-masing agama tersebut. Berbagai acara keagamaan, mulai dari perayaan tertentu hingga upacara kematian pun dihadiri oleh seluruh agama yang ada di Rama Agung. Desa Rama Agung pun sudah sering dinobatkan sebagai desa percontohan kerukunan agama, bahkan menteri agama pada tahun 2019 telah menobatkan desa ini sebagai desa tersebut. Tetapi, tidak berlanjut kemana-mana dalam artian dukungan yang diberikan pada desa ini belum memenuhi ekspektasi desa agar bisa mencapai desa percontohan keberagaman.

Rama Agung juga terbuka untuk siapapun, karena Rama Agung percaya kerukunan terjadi ketika ada komunikasi sosial dan kebudayaan sehingga harmonis dan hal inilah yang dijaga oleh desa Rama Agung. Peran tokoh agama di desa ini juga menjadi sangat penting untuk menjaga kehamonisan di Rama Agung. Antar tokoh agama pun sudah terjalin ikatan yang dekat sehingga setiap muncul konflik keagamaan, bisa diselesaikan dengan cepat sebelum berpotensi menjadi masalah besar.

Masyarakat Rama Agung merupakan sekumpulan individu yang menyadari

betul perbedaan yang ada di sekitar mereka. Kesadaran itu menjadi penting karena itu merupakan modal dasar mereka ketika hidup berdampingan di antara pemeluk-pemeluk agama yang berbeda-beda. Kesadaran akan perbedaan dibalut dengan penerimaan bahwa di wilayah mereka tersebut hidup juga para pemeluk agama yang lain. Penerimaan terhadap mereka yang berbeda agama menjadi perwujudan akan kehidupan yang harmonis.

Komunikasi Empati Membalut Interaksi Masyarakat di Rama Agung

Proses komunikasi tentu tidak akan pernah lepas dari segala kegiatan dalam berkehidupan terlebih dalam kehidupan yang didalamnya terdapat bermacam keberagaman. Seperti halnya desa Rama Agung yang saat ini tercatat memiliki 5 penganut agama didalamnya yang hidup berdampingan satu sama lain. Proses komunikasi tentu terjadi setiap hari dengan intensitas komunikasi yang cukup tinggi di dalamnya sebagai makhluk sosial, hal tersebut dikarenakan letak rumah mereka yang bertetanggaan dan membaur.

Dalam kehidupan bertetangga adanya kesadaran akan keberagaman di dalam kehidupan, kesadaran inilah yang menjadi poin dalam menghargai keyakinan orang lain dan tidak membeda-bedakan serta tidak saling mengganggu akan kehidupan orang lain mengenai hal apapun juga dalam terjalinnya komunikasi dan hubungan yang baik.

Adapun hasil wawancara dengan informan 4 selaku tokoh Agama Islam beliau menyampaikan proses komunikasi yang dilakukan dalam menjaga harmonisasi :

> "Kita hidup di Rama Agung ini saling toleransi, terbentuk toleran antara umat beragama oleh tokoh-tokoh agama Rama Agung."(Rahmat, Juli 2022)

Hasil kutipan di atas tergambar bagaimana rangkaian komunikasi yang dilakukan dalam upaya menjaga harmonisasi kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung. Peran tokoh agama sangat sentral dalam bertoleransi di Rama Agung. Tokoh Agama menjadi tiang pokok tertinggi dalam masyarakat Rama Agung dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang menjadi contoh dan

teladan serta penengah untuk setiap umat agamanya.

Peneliti juga menemukan bahwa dalam kehidupan bersosial sehari-hari agama tidak menjadi pembeda untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Agama tidak dijadikan sebagai batasan dalam hidup bersosial, jadi mereka melepas embel-embel agama dalam kehidupan sehari hari.

Gotong royong merupakan media bagi masyarakat Rama Agung untuk saling memberikan bantuan. Media gotong royong adalah wadah bagi mereka yang berbeda agama untuk saling duduk bersama dan melupakan latar belakang agama mereka masing-masing. Kesadaran bahwa dalam melakukan sesuatu memerlukan bantuan orang lain tanpa memandang asal usul agama menjadi praktik kehiduapan antaragama yang saling melengkapi.

Masyarakat Rama Agung juga peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang besar yang dilakukan oleh umat beragama. Seperti acara pernikahan dan kematian, agama sudah tidak menjadi halangan untuk masyarakat untuk ikut menghadiri dan bahkan menjadi panitia dalam acara tersebut. seperti yang disampaikan informan 2 :

> "kita di sini kalo ada pesta yang *rewangnya* berbagai macam agama, semua agama ada, *ya* mereka diundang *kayak* biasa kalian di rumah, *dateng* kasih undangan *kayak gitu* masyarakat akan datang *kayak* biasa aja."(Sukarmin, Juli 2022)

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa masyarakat Rama Agung tidak menjadikan agama menjadi suatu acuan penting dalam bersosialisasi hingga komunikasi yang terjalin juga menjadi efektif.

> Peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan besar pernikahan dan kematian kesadaran dalam bertoleransi sudah terjalin secara terus menerus dan menjadi kebudayaan tersendiri di Rama Agung. Peneliti juga mendapati fakta langsung saat di lapangan, dimana pada saat ada kematian, acara tersebut dihadiri oleh masyarakat yang berbeda-beda agama. Bentuk menghargai dalam menjamin kepercayaan antarumat beragama terlihat sebagai hal yang pokok dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Masyarakat Rama Agung mencoba untuk membuka kepercayaan dan meminimalisir bentuk kecurigaan terhadap umat lainnya.

Hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwasannya perkembangan isu tentang keberagaman Agama di Rama Agung cukup populer dalam kehidupan, tidak lepas juga terhadap asumsi masyarakat yang cukup dalam menanggapi permasalahan kaidah atau aturan-aturan dari agama lainnya. Komunikasi yang dilakukan jelas sangat efektif, pemberitahuan mengenai kelayakan makanan (halal/non halal) kepada masyarakat dijadikan suatu budaya baru dalam menjaga rasa kepercayaan satu sama lain.

Peneliti menemukan bahwa pertimbangan untuk mengantisipasi kecurigaan di atasi lebih dini dengan menuliskan di undangan. Hal tersebut menjadi upaya masyarakat dalam menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial, generalisasi terhadap kaum makan Babi dan tidak juga masih terbangun, namun hal tersebut tidak lantas menjadikan sebuah masalah. Dari kutipan informan 3 bisa disimpulkan bahwa umat Budha juga merasakan dampak ketika makanan tersebut diinformasikan terlebih dahulu. Keberagaman agama selalu menjadi nilai utama dalam menjaga kerukunan masyarakat desa tersebut, kesadaran akan kaidah dan aturan yang ada di agama lain memunculkan kesadaran tersendiri bagi masyarakat Rama Agung yang sudah membudaya.

Komunikasi Keterbukaan dan Penanaman Nilai Toleransi Pada Masyarakat Rama Agung

Adanya kesadaran dalam bentuk toleransi seiring berjalannya waktu masyarakat desa Rama Agung sadar bahwa hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang wajib dipenuhi. Kebutuhan yang akan memudahkan mereka untuk melakukan sosialisasi dengan orang-orang di dalam desa ini. Keadaan ini membuat mereka kemudian awalnya berusaha hingga terbiasa memahami apa yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka tidak akan bisa bersosialisasi dengan baik jika tidak mampu melakukan proses komunikasi yang baik pula diantara para pelaku komunikasi tersebut.

Tidak adanya konflik terjadi karena masing-masing penganut agama menyadari bahwa adanya nilai yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang rukun dalam keadaan yang pluralisme. Begitupun yang terjadi di

Desa Rama Agung ini, keadaan yang damai merupakan suatu hasil yang dipengaruhi beberapa hal di dalamnya seperti yang disampaikan informan 1 :

> "supaya tidak membeda-bedakan itu *kan* keterbukaan ya, keterbukaan diri itu *ya* kalau adat kami (Katholik) seperti ini, kemudian agama kami seperti ini, kemudian ini nah kemudian ada keterbukaan saling menerima ya istilahnya agamamu sperti itu ya jalankan,"(Paulus, Juli 2022)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang tertanam pada setiap insan yaitu bagaimana cara pandang yang ditanamkan dalam diri individu untuk selanjutkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Cara pandang yang jernih akan menjadikan suasana menjadi positif.

Peneliti juga menemukan bahwa ada kesadaran dari masyarakat Rama Agung untuk mempertahankan keharmonisan ini pada generasi selanjutnya. Masyarakat Rama Agung menyadari bahwa konsep kehidupan yang dibangun dimulai dari hal pertama dalam bermasyarakat yaitu keluarga. Kesadaran dan kepahaman yang dibentuk dalam keluarga menjadi nilai dasar untuk bermasyarakat dalam kehidupan yang bergama seperti di Desa Rama Agung ini.

Prinsip agama yang telah ditanamkan setiap masing-masing individu di Rama Agung sudah terbentuk dan terjadi sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi, sehingga penanaman nilai saling menghargai sudah membudaya dengan sendirinya di dalam kehidupan sosial masyarakat. Setiap kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat bergantung pada timbal balik yang diharapkan maka akan terjadi proses penyampaian yang selarasa satu sama lain. Dari semua kutipan diatas maka konsep nilai intern agama masing-masing menjadi niali pokok dalam hidup keberagaman. Penamaman dan pengimplementasian nilai-nilai agama menjadi melebur ketika di kehidupan sosial masyarakat.

Untuk menambah informasi dalm hal penanaman nilai, peneliti juga melakukan wawancara guna mendapat informasi tambahan dari salah satu anggotá FPUB. Ia menyatakan bahwa pendidikan tentang hidup dalam keberagaman sudah di ajarkan sejak dini. Seperti kutipan di bawah ini :

> " di sini juga anak-anak, contonya *nih* anak saya, temennya *kan*

dari berbagai agama, jadi *kalo* waktunya shalat saya *ingetin* pulang dulu buat sholat. Saya *kan* Khatolik *nih*, *trus gitu* juga dengan agama yang lain, *kalo* waktunya ibadah *ya* ibadah dulu. *Nah kalo* hari-hari raya juga *gitu*. Di *ajarin* ke anak-anak buat datang, misal bulan puasa, anak-anak juga *ga* makan langsung di depan anak-anak yang muslim, *kalo* misal hari raya *kayak* natal, imlek, dan lain lain juga kita *gak* membatasi untuk ngasih mereka angpao, THR dan lain lain."

Dari kutipan di atas, menunjukan bahwa sejak dini para orang tua sudah memberikan pengajaran tentang ketebukaan dalam menerima perbedaan. Meskipun begitu, keterbukaan yang dimaksud tersebut tetap dalam koridor keyakinan masing masing. Pengajaran nilai toleransi dan menghargai satu sama lain tidak menjadikan mereka membuat tembok tinggi terhadap ajaran satu sama lain dalam bersosial. Orang tua menyadari setiap agama tentunya memiliki aturan masing-masing, maka tugas orang yang lebih tua adalah mengingatkan mereka untuk menjalankan kewajiban tersebut, apapun agama teman tersebut.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas perihal hasil dan temuan temuan di lapangan terkait dengan bagaimana masyarakat Rama Agung mengelola komunikasi dalam menjaga harmonisasi kerukunan hidup dalam keberagaman agama. Peneliti akan menjelaskan bagaimana harmonisasi itu terjaga dan menyelaraskannya dengan teori akomodasi.

Dari data yang di dapatkan melalui wawancara, dalam menjaga harmonisasi kerukunan untuk hidup di Rama Agung tentunya ada upaya dari masyarakat itu sendiri. Hampir dari seluruh tokoh agama yang mewakili mengatakan adanya tindakan-tindakan yang di lakukan agar tidak terjadi konflik dan berharap konflik itu tidak akan pernah terjadi. Dalam hal ini peneliti menemukan fakta bahwa tindakan yang di lakukan di kehidupan sehari hari sangatlah umum, seperti saling menjaga rasa satu sama lain. Hal ini di buktikan dengan pernyataan dari setiap tokoh agama bahwa masyarakat Rama Agung dalam melakukan hal yang bersifat sosial seperti ada hajatan, acara kematian mereka melakukan hal tersebut tidak lagi terhambat oleh status keagamaan.

Selain itu juga, masyarakat Rama Agung pernah beberapa kali melakukan gotong royong guna untuk kepentingan desa itu sendiri, seperti membersihkan rumah ibadah dan pemakaman yang bertempat secara berdampingan. Menariknya, di desa Rama Agung dalam memperpanjang informasi, perangkat desa Rama Agung mengumumankan melalui organisasi yang dibentuk oleh perangkat desa itu sendiri yaitu FPUB (Forum Persatuan Umat Beragama). Tupoksi organisasi internal tersebut menyangkut perkembangan, pengelolan, dan mendiskusikan kemajuan desa dalam memelihara kerukunan uamt beragama. Organisasi ini berisikan orang-orang perwakilan dari masing-masing agama. Dalam FPUB menjadi tugas tersendiri dalam merancang untuk membangun serta menjaga kerukunan yang ada, tidak terkecuali sebagai perpanjang informasi dari kepala desa kepada masyarakat, seperti informasi gotong royong tersebut yang disampaikan kepada FPUB lalu diperpanjang informasi kepada setiap umat beragama melalui perwakilan masing-masing.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan, masyarakat Rama Agung mencoba untuk melakukan penyesuain (konvergensi) terhadap lingkungan mereka yang berbeda-beda kebudayaan dan agama. Mereka mencoba untuk mengerti kondisi keberagaman yang ada di Rama Agung sehingga kehidupan dapat berjalan tanpa adanya yang dirugikan. Teori akomodasi pada poin konvergensi (melakukan penyesuain terhadap lawan bicara) merupakan yang dilakukan oleh masyarakat Rama Agung. Contoh nyata yang penliti dapat selama masa penelitian bahwasannya ketika mereka membuat suatu hajatan, mereka mengerti dan bertoleransi terhadap akidah-akidah agama lain yang bersebrangan dengan akidah mereka sendiri, upaya yang mereka lakukan juga dinilai sangat mengantisipasi dengan menuliskan di undangan hajatan yang dibagikan pada tamu undangan dan atau dikomunikasikan pada saat kata sambutan tuan rumah acara mengenai konsumsi makanan yang disajikan adalah catering yang dipunyai oleh umat islam. Hal ini bertujuan untuk smembangun kepercayaan dan mengurangi kecurigaan dan rasa was-was antar umat beragama sehingga akan menimbulkan kenyaman tersendri bagi masyarakat rama agung.

Saat di lapangan, peneliti menemukan peristiwa menarik yang berkaitan

dengan penelitian ini, di mana seorang ibu berhijab ikut membuat sajen untuk acara kematian seorang nenek yang beragama hindu. Hal ini juga di pekuat dengan data hasil dari wawancara kalau ada acara acara yang berkaitan dengan agama, seperti nikahan atau kematian, masyarakat menggunakan identitas masing masing. Hal ini menunjukan bahwa masyarkat tetap mempertahankan identitas nya, ini selaras dengan teori akomodasi (Divergensi). Dalam hari-hari besar pun masyarakat Rama Agung tetap merayakan dan bersilatuhrami satu sama lain, akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan ritualnya, dikarenakan ajaran agama masing-masing tentunya memiliki batasan-batasan dalam bertoleransi.

Namun, ajaran agama masing-masing ini pula menjadi salah satu faktor penting yang membuat harmonisasi kerukunan hidup beragama di Rama Agung tetap terjaga. Dari ungkapan para informan, peneliti mendapatkan fakta bahwa setiap ajaran agama pada dasar nya mengajarkan kebaikan, hal ini erat kaitannya dengan tindakan-tindakan yang di lakukan dan di aplikasikan masyarakat rama agung selama ini. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan poin penting yang dilakukan masyarakat Rama Agung dalam kehidupan bersosial yaitu mereka mampu menjalani kehidupan yang beragama dengan melepas identitas keagamaan mereka dalam hidup bermasyarakat. Kehidupan sehari-hari menjadi aman dan damai karena dalam keberagaman agama didalamnya, masyarakat Rama Agung sendiri sudah jauh menyadari betapap pentingnya untuk saling menghargai akidah yang dianut. Hal lain yang ditanamkan juga turut menjadi faktor penting yang membuat masyarakat Rama Agung mampu menjaga harmonisasi kerukunan umat bergama seperti keterbukaan, perlakuan yang sama tanpa memandang jabatan, suku dan agama, memiliki pemikiran yang luas dan terutama memahami dan mengerti makna toleransi dalam kehidupan yang beragam. Selain itu, adanya faktor historis dalam pembangunan kelanjutan desa tersebut juga menjadi landasan umtuk masyarakat rama agung memliki rasa kekeluargaan dan tenggang rasa yang kuat untuk tetap menjaga keharmonsisan tersebut.

BAB V
KESIMPULAN

Komunikasi yang berlangsung di Rama Agung dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi empati. Pola komunikasi ini lebih menekankan pada keseimbangan perasaan agar tidak ada yang merasa tersakiti. Kesadaran menjaga perasaan mereka yang berbeda agama ini sangat dipahami oleh masyarakat Rama Agung sehingga perkataan dan perbuatan berorientasi pada keharmonisan.

Munculnya keinginan untuk harmonis tidak datang dengan sendirinya. Terdapat proses internalisasi nilai-nilai keberagaman yang ditanamkan secara dini pada masyarakat Rama Agung. Komunikasi yang mengarah pada harmonisasi diwujudkan dalam bentuk saling menghormati perayaan keagamaan dan simbol-simbol keagamaan. Sementara dalam bentuk kerjasama, harmonisasi diwujudkan dalam bentuk gotong-royong kegiatan desa, termasuk membantu perayaan agama yang sedang berlangsung oleh mereka yang tidak sedang merayakan.

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas

No	*Nama*	*Jabatan*	*Tugas*
1	Dr. Alfarabi, MA	*Ketua*	a. Mengkoordinasikan kerjasama penelitian dengan desa Rama Agung Bengkulu Utara b. Bersama anggota menentukan informan penelitian c. Menjalin komunikasi dengan lembaga-lembaga yangberhubungan dengan penelitian. d. Merancang artikel ilmiah bersama anggota penelitian. e. Memeriksa hasil laporan akhir penelitian bersama angggota peneliti lainnya.
2	Dr. Lisa Adhrianti, M.Si	*Anggota*	a. Mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan dokumen di media massa, wawancara, serta diskusi tokoh. b. Menyusun laporan akhir penelitian dan rekomendasi penelitian bersama anggota peneliti yang lain. c. Merancang artikel ilmiah
3	Dionni Ditya Perdana, S.I.Kom., M.I.Kom	*Anggota*	a. Mengumpulkan data lapangan b. Mendokumentasikan proses penelitian c. Menyebarkan undangan diskusi d. Membantu proses analisis data
4	Drs. Dedi Supriyadi, M.Si	*Anggota*	a. Mengumpulkan data lapangan b. Mendokumentasikan proses penelitian c. Menyebarkan undangan diskusi d. Membantu proses analisis data

Lampiran 2. *Biodata ketua dan anggota*
Lampiran 2.1. CV Ketua Peneliti

CURICULUM VITAE



Nama	Dr. Alfarabi,MA
NIP	197909192006041027
Pangkat/Golongan	Lektor/III/c
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir	Lubuk Linggau, 19 September 1979
Pendidikan Terakhir	S-3 Komunikasi Universitas Padjajaran
Pekerjaan	Dosen Komunikasi Fisip Universitas Bengkulu
Alamat Rumah	Jl. WR. Supratman No.57 Bentiring Permai
Telepon	085225074704

PENGALAMAN JABATAN

Tahun	**Jabatan**
2019 s/d sekarang	Ketua Prodi D3 Jurnalistik Fisip Unib
2018 s/d 2019	Sekretaris UPM Fisip Unib
2015 (6 bulan)	Ketua Prodi S1 Jurnalistik

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	**Kegiatan Penelitian**
2019	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga
2019	Kondisi Dan Pola Komunikasi Yang Mendukung Berkembangnya
	Potensi Radikalisme Di Provinsi Bengkulu
2018	Dominasi saluran komunikasi oleh elit lokal Melayu di PekanbaruRiau (Penelitian Disertasi Doktor)

2018	Pengelolaan Wacana Identitas Etnik oleh Elit Melayu Riau
2014	Hambatan Komunikasi Pada Konflik Laten antara Pendatang denganEtnik Lokal
2013	Karakteristik Konflik Laten antara Pendatang dengan Etnik Lokal

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan
2019	Literasi Media pada Remaja Bengkulu dalam Mengantisipasi Terpaan Hoax
2014	Pelatihan penulisan kepada lembaga swadaya masyarakat di KotaBengkulu

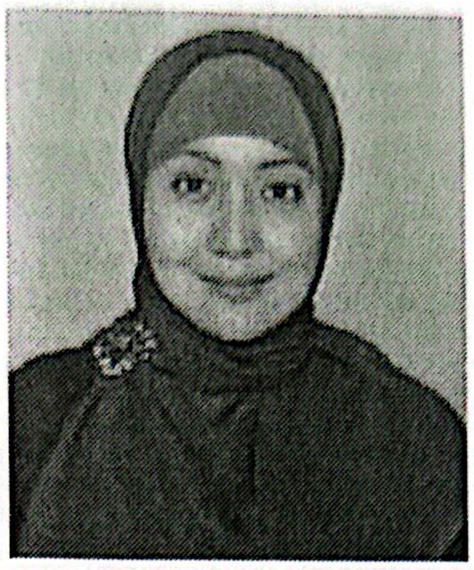
Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, Oktober 2022

Dr. Alfarabi, MA
NIP. 197909192006041027

Lampiran 2.2. CV Anggota Peneliti

CURICULUM VITAE



Nama	Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Pangkat/Golongan	Lektor / III/c
NIP	19820930 200501 2 003
NIDN	0030098201
Tempat dan Tanggal Lahir	Bengkulu, 30 Sepetember 1982
E-mail	lisaadhrianti@unib.ac.id
Nomor Telepon/HP	0812.78064884
Alamat Kantor	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP-UNIB Jl.Wr. Supratman Kandang Limun Bengkulu
Nomor Telepon/Faks	(0736) 21170 eks 236/ 0736-21038
Spesialisasi Keahlian	1. Branding dan Kehumasan 2. Komunikasi Publik 3. Komunikasi Pariwisata dan Lingkungan 4. Komunikasi Politik 5. Komunikasi Kesehatan 6. Komunikasi Dakwah 7. Literasi Digital

Institusi	Jabatan Pekerjaan	Periode
Jurusan Sosiologi FISIPUNIB	Pemateri Workshop Public Speaking and SlidePresentation	2020
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Penyelenggara Student Mobility Program dengan Universiti Utara Malaysia "Shortterm Studyof Intercultural Communication"	2020
BNN RI Kota Bengkulu	Narasumber kegiatan Asistensi Penguatan dalam	2020
	rangka Pembentukan Relawan Anti Narkoba KotaBengkulu	
BPOM Bengkulu	Narasumber Kegiatan Capacity Building	2019
DPD Golkar Kab. Mura	Moderator Seminar Daerah "Sinergitas Partai Politik Dalam Pembanguan Daerah di Era RevolusiIndustri 4.0"	2019
Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu	Branding Cosultant Perubahan Logo Institusi	2019
MyCraft Bengkulu	Konsultan Strategi Komunikasi Bisnis	2018-2019
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB	Ketua Jurusan	2016-2020
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Bidang Kerjasama, Organisasi danKelembagaan	2019-2022
ASPIKOM Wilayah Bengkulu	Koordinator Kurikulum S2	2016-2019
ISKI Bengkulu	Ketua terpilih Ikatan Sarjana Komunikasi Indoensia(ISKI) daerah Bengkulu 2016-2020	2016-2020
ISKI Bengkulu	Ketua Panitia Workshop Penyiaran Televisi danRadio	2017
Magister Komunikasi FISIP UNIB	Editor Prosiding dan Panitia Seminar Nasional "Penguatan Literasi Publik di Era KeberlimpahanInformasi"	2017
Bapedda Bengkulu Utara	Ketua Dewan Juri Lomba Foto dan Video Potensi Kabupaten Bengkulu Utara "Jelajah BengkuluUtara"	2017

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Kegiatan Penelitian
2020	Komunikasi Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Keluarga
2019	THEME TOURISM COMMUNICATION FOR STRENGTHENING

	REGIONAL REPUTATION (Case Study on New Forms of Tourism in Bengkulu City)
2019	STRATEGY FOR STRENGTHENING THE AKHLAKUL KARIMAH IN THE LECTURING COMMUNICATION PROCESS (Analysis of the Hijab Lecturer Steps in the Communication Departement FISIP UNIB as Agents of Change in Minimizing the Bad Impact of Developmentof Era Communication Information Technology 4.0)
2019	DIGITAL INFOGRAPHICS FOR STRENGTHENING BENGKULU'S REGIONALTOURISM PROMOTIONS (A Case Study of Bengkulu's Tourism Promotion Activities via Instagram)
2019	EVALUASI STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PULAU TIKUS DALAM RANGKA WONDERFUL BENGKULU 2020. (Komunikasi Bisnis Paket Pariwisata Pulau Tikus Bengkulu Tahun 2018-2019)
2018	PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT THROUGH COORIENTATION PROCESS FORINTERESTS OF BUSINESS ARCHIVES OF HOSPITALITY SERVICES (Case Study of Promotion Efforts and Positive Image Improvement Marina Hotel Bengkulu)
2018	BUSINESS COMMUNICATION STRATEGY FOR HALAL TOURISM DEVELOPMENTIN THE COASTAL REGION (Case Study of Business Management of Coastal Tourist Area in Bengkulu Region)
2018	KOMUNIKASI POLITIK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN (Analisis penerapan teknik sosialisasi politik melalui lagu dan lambang negara Indonesia padaAnak Usia Dini).
2018	KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PROGRAM KAMPANYE NUSANTARA SEHAT

	(Studi Kasus Evaluasi Perencanaan Program Nusantara Sehat oleh Tenaga KesehatanPuskesmas Enggano Bengkulu)
2018	REVITALISASI KOTA MANDIRI MENUJU MASYARAKAT INFORMASI (Studi Pemetaan Potensi Sejarah, Cagar Budaya di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu)
2017	COMMUNICATION OF ISLAMIC FAMILY IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS OFVIOLENCE IN CHILDREN (Perspective theory of communication attribution in Muslim families to protect children frombullying problems)
2017	Komunikasi Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha bagi Remaja Pelajar Islam Di Daerah(Studi Kasus pada Siswa-Siswi SMPIT IQRA Kota Bengkulu)
2017	Komunikasi Bagi Promosi Pariwisata Daerah Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif StrategiKomunikasi Pariwisata Dalam Rangka Program Visit Bengkulu 2020)
2017	*Health Communciation Campaign in Social Media (Analysis of Social Learning Theory onBreast Feeding Campaign By Indonesia Breast Feeding Association (AIMI) in Twitter)*
2017	*The Islamic Political Participation through the Relationship Persuasive Communication.*
2016	Kondisi Pendahulu dan Gejala Groupthink dalam Pengambilan Keputusan Politik
2016	Digitalisasi PR bagi Penguatan Citra Pemerintah Daerah
2016	Aktivitas Mahasiswa pada Media Sosial dan Tingkat Literasinya tentang UU ITE
2015	Perspektif Antar Budaya dalam Komunikasi Terapeutik. (Implementasi Akulturasi Komunikasi Antar Budaya dari Tenaga Perawat Indonesia di LuarNegeri)
2015	*Groupthink* dalam Pengambilan Keputusan Politik (Disertasi)

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	**Kegiatan**
2019	Teknik Penyusunan Rancangan Komunikasi Bisnis Bagi Pengembangan UMKM Desa PasarPedati Pondok Kelapa Bengkulu Tengah
2019	Talkshow Kampanye Media Sosial RBTV Bengkulu
2019	Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan bagi ibu-ibu Kelurahan Talang Kering Kota Bengkulu
2018	APLIKASI RETORIKA KOMUNIKASI DAKWAH DI MEDIA BARU (Dasar Penerapan Teknik Retorika Efektif melalui Media Sosial bagi Santriwati PondokPesantren Pancasila Kota Bengkulu)
2018	LITERASI MEDIA BARU (Edukasi Bijak Bermedia Sosial bagi Masyarakat Desa di Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara)

2018	KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DAERAH BENGKULU MENJELANGVISIT 2020 WONDERFUL BENGKULU (Dialog RRI Bengkulu)
2017	Dasar Komunikasi Bisnis bagi Siswa/siswi SMP Iqra Kota Bengkulu
2017	Manajemen Komunikasi Bagi Pelayanan Prima Sektor Bisnis Pariwisata Grand Marina HotelBengkulu
2016	Penanaman Nilai-nilai kebangsaan pada Anak PAUD melalui simulasi lagu dan lambangnegara sebagai bentuk sosialisasi Komunikasi Politik
2016	Implementasi Tata Laksana Pedoman MC bagi Siswa/Siswi Sekolah Dasar
2015	Menuju Konsumen Sehat dan Cerdas 2016

KARYA BUKU

Tahun	Judul Buku	Penerbit
2020	Adaptasi dan Mitigasi Bencana (chapter book)	Unpad Press
2019	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kedua (chapterbook)	Penerbit Desanta Muliavisitama
2019	It's Me (antologi)	Ellunar Publisher Books4care
2019	Yang Paling Membuat Kita Bahagia (antologi)	Penerbit Khaira Bandung

2019	Tidak Pernah ada yang Sia-Sia (antologi)	Penerbit Khaira Bandung
2018	Komunikasi Kontemporer "Dinamika Budaya,Jurnalisme Kehumasan" (chapter book)	Literasi Bangsa Purwekerto
2018	Bunga Rampai Riset Komunikasi Edisi Kesatu	Penerbit Desanta Muliavisitama
2017	Komunikasi, Media dan New Media dalamPembangunan Daerah (chapter book)	Buku Litera Yogyakarta

PENGHARGAAN (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

Tahun	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan
2018	Presenter/Penyaji Terbaik	Universitas Jenderal Soedirman Purwekerto
2017	Penerbitan Karya Ilmiah Tahun 2016 dan 2017.	LPPM Universitas Bengkulu
2016	Pemakalah Terpilih	ISKI Pusat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secarahukum.

Bengkulu, Juni 2022

Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos. M.Si
NIP. 19820930 200501 2 003

Lampiran 2.3. CV Anggota Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	: Dionni Ditya Perdana, S.I.Kom., M.I.Kom (P)
2.	Jabatan Fungsional/ TMT	: Asisten Ahli/ 1 April 2021
3.	Jabatan Struktural	: Sekretaris Jurusan
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	: 19911107201903202 4
5.	NIDN	: 0007119102
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bengkulu, 7 November 1991
7.	Alamat Rumah	: Jl. Sepakat No. 103, Sawah Lebar Baru, Bengkulu
8.	Nomor Telepon/ Faks/ HP	: 0853 6696 4800
9.	Alamat Kantor	: Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu
10.	Nomor Telepon/ Faks	: (0736) 21170, 21884 / (0736) 22105, 20815
11.	Alamat e-mail	: ddperdana@unib.ac.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan (PU)	: -
13.	Matakuliah yang Diampu	: 1. Teori Komunikasi 2. Media dan Gender 3. Ekonomi Politik Media 4. Perkembangan Teknologi Komunikasi 5. Penulisan Artikel Feature

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Bengkulu	Universitas Diponegoro	
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	
Tahun Masuk-Lulus	2009 – 2013	2013 - 2015	
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Analisis *Framing* Pemberitaan Dahlan Iskan versus DPR di Detiknews.com	*Spectacle* Jokowi pada Pemilihan Presiden 2014	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Dr. Machyudin Agung, M.Si 2. Dwi Aji Budiman, S.Sos., M.A.	Dr. Turnomo Rahardjo	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terkahir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Posisi	Pendanaan	
				Sumber	Jmh (Juta Rp)

1.	2021	Komunikasi dalam Mitigasi Bencana (Analisis Pola Komunikasi BPBD Provinsi Bengkulu terhadap Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Lemau	Ketua	UNIB	12,5
2.	2020	Gagasan Nonviolent Communication oleh Perempuan Pemimpin Desa Dalam Mengatasi Konflik Hutan Taman Wisata Alam (Studi di Desa Bandung Jaya, Kepahiang)	Ketua	PNBP Fisip	15,5
3.	2019	Evaluasi Strategi Promosi Pariwisata Pulau Tikus dalam Rangka Wonderful Bengkulu 2020 (Komunikasi Bisnis Paket Wisata Pulau Tikus Bengkulu tahun 2018-2019)	Anggota	RBA Jurusan Ilmu Komunikasi	22
4.	2019	Study Fenomenologis Interpretasi tentang Pengetahuan dan Pengalaman Perempuan di Desa Srikaton terhadap Seksualitas Melalui Komunikasi Ibu dan Anak Perempuan	Anggota	PNBP Fisip	15
5.	2018	Identifikasi dan Pemetaan Potensi Desa sebagai Modal Perencanaan Program Community Based Ecotourism	Anggota	PNBP Fisip	12
6.	2018	Analisis Analisis Evaluatif Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar di Lingkungan FISIP Universitas Bengkulu	Anggota	PNBP Fisip	10
7.	2017	Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2017	Anggota	Dewan Pers	72
8.	2017	Pertumbuhan Media Online di Tengah Dominasi Media Mainstream	Anggota	PNBP Fisip	8,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Posisi	Pendanaan	
				Sumber	Jmh (Juta Rp)

1	2021	Peningkatan Pengetahuan tentang Jurnalisme Bencana Pada Jurnalis Media Online di Bengkulu	Ketua	PNBP FISIP	8
2	2020	Literasi Bagi Ibu Baru Melalui Online Parenting Information sebagai Rujukan Pengasuhan	Anggota	PNBP FISIP	12,5
3	2020	Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Komposisi dan Resiko dalam Mengkonsumsi Obat-obatan yang Diiklankan Media Massa	Ketua	LPPM (UNIB)	10
4	2019	Pelatihan Kecakapan Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Pemanduan Perjalanan Wisata Desa di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah	Anggota	LPPM (UNIB)	7,5
5	2019	Peningkatan Literasi Media untuk Menanggulangi Konten Kekerasan terhadap Perempuan Berbasis Gender (Studi pada SMAN3 Bengkulu Tengah)	Anggota	PNBP FISIP	7,6
6	2018	Workshop Media Promosi Wisata Bukit Kandis	Anggota	PNBP FISIP	10
7	2017	Pelatihan Fotografi Landscape Promo Wisata	Anggota	PNBP FISIP	8,5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5Tahun Terakhir

Scopus ID Author :
Google Scholar : http://scholar.google.com/ JARpWOYAAAAJ
SINTA ID : 6757079

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal, Tahun, Vol, No, Halaman	Jenis Artikel (jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, Jurnal nasional terakreditasi S1-S6, jurnal nasional, proseding internasional terindeks, proseding internasional, proseding nasional, jurnal nasional)	Posis penulis (pertama sekaligus koresponding, koresponding author. anggota)

1	Komodifikasi dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)	nal Professional (FIS Universitas Dehasen) edisi: Juni 2017 Vol.4 No.1	Jurnal Nasional	Pertama
2	Analisis Semiotika Sexual Difference, Motherhood dan stereotip Gender dalam Film Anna Karenina	nal Kaganga (Ilmu Komunikasi, FISIP, Unib) Vol. 3 No. 1 tahun 2019	Jurnal Nasional	Pertama
3	Communication, Language Acquisition and Development of Visit Bengkulu 2020	antis Press. Ed 2019/2 pg. 81-91 (International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018))	Prosiding Internasional	Kedua
4	Konstruksi Pemberitaan Pernikahan Beda Agama	nal Professional (FIS Universitas Dehasen) edisi: Desember 2020 Vol.7 No.2	Jurnal Nasional	Pertama
5	Reception Analysis of Related Audience by Watching 'Sexy Killers' the Documentary Film	antis Press (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 432) ed. 2020/3/31 pg. 86-98	Prosiding Internasional	Pertama
6	Peningkatan Pemahaman Komposisi dan Resiko Mengonsumsi Obat-obatan yang Disiarkan	Dharma Raflesia:	Jurnal Nasional Sinta 5	Pertama

	Media Massa pada Masyarakat Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah	Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 19 (1), 49-61		
7	Pelatihan Kecakapan Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Pemanduan Perjalanan Wisata Desa di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah	Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES) 1 (1), 1-5	Jurnal Nasional	Kedua

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral dan Poster Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 7 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah dan Keterangan Pembicara (invite, keynote, oral presenter, poster presenter)	Penyelenggara, Waktu dan Tempat
1	International Conference on Communication & New Media Studies (Comnews 2021)	Disaster Communication Through Social Media as a Means of Information and Education for Bengkulu Communities	Universitas Multimedia Nusantara, 5 Oktober 2021
2	Simposium Tular Nalar Summit	Pengalaman Penyintas COVID-19 dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Media Digital	Maarif Institute, Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO), Love Frankie dan didukung oleh Google.org, 11 November 2021
3	International Media Conference 2019	Reception Analysis of Related Audience by Watching "Sexy Killers" the Documentary Film (Oral Presenter)	UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya 7-8 November 2019
4	International Symposium on Communication and Digital Media 2019	An Evaluation of the Promotion Strategies on "Pulau Tikus" for Wonderful Bengkulu 2020 (Business Communication Studies of Pulau Tikus's Tourism Package in 2018-2019) (Oral Presenter)	Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB dan Songkhla University

5	Colloquium Serantau UMK (Universitas Malaysia Kelantan) & UNIB	ategi Media Lokal Menghadapi Generasi Milennial (Oral Presenter)	Universitas Malaysia Kelantan & Universitas Bengkulu. Kelantan, September 2017

G. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor
1.	Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Komposisi dan Resiko dalam Mengkonsumsi Obat-obatan yang Diiklankan Media Massa	2020	Pencacatan Hak Cipta (granted)	Nomor : EC00202030609 , Tanggal: 2 September 2020

H. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, Juni 2022
Peneliti Anggota,

(Dionni Ditya Perdana, M.I.Kom)

Lampiran 2.4. CV Anggota Peneliti

DATA PRIBADI ANGGOTA PENELITIAN

Nama Lengkap	: **DEDI SUPRIYADI**
NIP	: 19571103198602100l
NIDN	: 0003115713
Pangkat/Golongan	: Pembina Utama Tk I /IV/c
Jabatan	: Lektor Kepala
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir	: Garut, 3 Nopember 1957
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S-2 Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad) Candidat Doktor Ilmu Sosial Unair 2009
Pekerjaan	: Dosen Fisipol Universitas Bengkulu
Alamat Rumah	: Jl. Ciliwung III No. 1 Padang Harapan Bengkulu
Telepon	: 0736-28114
Handphone	: 081273444789

PENGALAMAN JABATAN

1.	Tahun 2009- 2013	: Sekretaris LPM Universitas Bengkulu
2.	Tahun 2002 - 2007	: Ketua Prodi D-3 Jurnalistik Fisip UNIB
3.	Tahun 1999 - 2002	: Ketua Prodi S-1 Komunikasi Fisip UNIB
4.	Tahun 1994 - 1999	: Pembantu Dekan I Fisip UNIB
5.	Tahun 1986 - 1989	: Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial Fisip UNIB

PENGALAMAN LUAR NEGERI

1. Tahun 1985 - 1986	: Malaysia, Study Banding Perkembangan Kehumasan.
2. Tahun 1997	: *Academic Networking* ke Texas A & M, USA
3. Tahun 2017	: Perjalanan Religy dan Umroh. Saudi Arabia
3. Tahun 2019	: Tour of Juty and Seminar Nasional, Malaysia dan Thailand

PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Berusaha bagi Warga Masyarakat di Kota Bengkulu PNBP Fisip Unib, 2021).
2. Penerapan Metoda Psychological First Aid Dalam Upaya Memulihkan Mental Diri Masyarakat Melalui Komunikasi yang Efektif di era Copid 19 di Kota Bengkulu (Dana PNBP Fisip Unib, 2020).
3. Pelatihan Kecakapan Sosial (Social Skill) Bagi Masyarakat Melalui Simulasi Kompetisi Pasar dan Negosiasi di Kota Bengkulu (Dana PNBP Fisip Unib, 2019).

4. Pelatihan *Life Skill* Hiasan Asesoris Cantik Pada Ibi-Ibu PKK Kelurahan Talang Kering Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Dana PNBP Fisip Unib, 2018).
5. Penyuluhan Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial di Kota Bengkulu, (Dana PNBP Fisip Unib, 2018).
6. Pendidikan Internet Sehat Bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Bengkulu (Dipa Unib 2015).
7. IbM Budidaya Katuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Srikaton Pondok Kelapa Bengkulu Tengan (Dikti, 2014).
8. IbM Koran Sekolah Bagi Kelompok OSIS SMUN 2 dan SMUN 5 Kota Bengkulu (*on going*) (Dikti 2013).
9. Evaluasi dan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat program DIPA UNIB (2009 – 2012).
10. Pendampingan PKBM di Kota Bengkulu (Kementerian Pendidikan 2011).
11. Pendampingan PKBM, Rumah Pintar di Seluma (Kementerian Pendidikan 2011).

PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

1. Prakttik Jurnalisme Warga Berbasis Media Sosial Sebagai Disseminator Informasi Lokal (Unib, 2021)
2. Efektivitas Komunikasi Terhadap Produktivitas Usaha Pedagang Kecil di Wilayah Pemukiman Pesisir Pantai Padang Harapan Bengkulu (Unib 2021)
3. Studi Kelayakan Pendirian Pabrik Air Minum Dalam kemasan (AMDK) di Provinsi Bengkulu (Kerjasama Unib dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu 2015).
4. Keterdedahan Media di Kalangan Anak di Kota Bengkulu (Unib 2015)
5. Analisis Faktor-faktor Motivasi Enterprenership Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unib (BOPTN Fisip Unib, 2014).
6. Feasibility Study Pengembangan Industri Berbahan Baku Kayu Kelapa di Provinsi Bengkulu (Kerjasama Unib dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu 2014).
7. Studi Kelayakan Potensi Unggulan Daerah Provinsi Bengkulu (KS UNIB dengan Perindag, 2011).
8. Feasibility Studi Revitalisasi Pabrik Es di Kota Bengkulu (KS UNIB dengan Perindag, 2011).

PUBLIKASI ILMIAH

1. Penerapan Metode Latihan Praktek Keterampilan (*Skill Practice Exercises*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi (2006).
2. Penerapan Metode Kekuatan Bicara *(Talk power)* untuk mempersiapkan diri sebagai komunikator, (2005).
3. Program PEMP, Upaya Menata 'Bola Salju' Ekonomi Pesisir, (2004).
4. Citra Politisi dan Komunikasi Politik yang Jujur (2004).

PELATIHAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES PEMBELAJARAN

No	Nama Pelatihan/Tempat	Tahun

1.	Pembuatan RKBM	1997
2.	KePA-an (UNIB)	1997
3	Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar	1999
3	Metodologi Proses Belajar-mengajar (UNIB)	1999
4	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	2002
3.	Membuat butir-butir standar Soal	2002

PENGALAMAN MELAKSANAKAN KEGIATAN

1. Tahun 2007 : - Pelaksana Seminar Penguatan Peran dan Fungsi DPD dalam Mengawal Efektifitas Pelaksanaan Otonomi Daerah
   - Optimalisasi Peran dan dan Fungsi DPRD Sebagai Wadah Perjuangan Aspirasi Rakyat Di Daerah
1. Tahun 2006 : - Pelaksana Seminar Nasional Peran dan Fungsi DPD (Dewan Perwakilan Daerah) di Bengkulu
   - Pelatihan Keterampilan hidup (Life Skill) tanaman obat menjadi bahan obat
2. Tahun 2005 : Pelatihan Tentang Berani Bicara Di depan Publik di Kelurahan Kandang Limun Bengkulu
3. Tahun 2004 : Pelatihan Tentang Teknik Komunikasi yang Efektif di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
4. Tahun 2002 : Konsultan Manajemen Proyek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Dinas Kelautan & Perikanan Kota Bengkulu
5. Tahun 2001 : Konsultan Manajemen Proyek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Dinas Kelautan & Perikanan Kabupaten Bengkulu Utara
6. Tahun 1999 : Pembinaan dan Penyuluhan Perkoperasian
7. Tahun 1998 : Kerjasama dengan Depnaker mengadakan Pelatihan Penanggulangan Pekerja Terampil (P3T)

Demikian curriculum vitae ini Saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, Juni 2022

DRS. DEDI SUPRIYADI,M.Si
NIP. 195711031986021001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371
Laman : http://www.unib.ac.id. Email : lppm@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4648/UN30.15/PP/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc.
NIP : 196306251987031002
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Fakultas
1	Alfarabi	0019097907	Ketua Peneliti	ISIP
2	Lisa Adhrianti	0030098201	Anggota	ISIP
3	Dionny Ditya Perdana	0007119102	Anggota	ISIP
4	Dedi Supriyadi	0003115713	Anggota	ISIP
5	Ilfia Fitri Prihandani	D1E019048	Pembantu Peneliti	ISIP
6	Fanaya Armansy	D1E019001	Pembantu Peneliti	ISIP

Benar-benar telah melaksanakan/mengadakan penelitian skema Penelitian RBA Jurusan Komunikasi FISIP UNIB Tahun 2022 dengan judul "Pola Komunikasi Keberagaman Bagi Harmonisasi Antar Agama (Studi Kasus Pada Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara)".

Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
Tahun Pelaksanaan: Tahun 2022
Sumber Dana : DIPA Universitas Bengkulu
Jumlah Dana : Rp 23.500.000,-
Penelitian tersebut telah diusulkan, dilaksanakan, dilaporkan dan didokumentasikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif.

Bengkulu, 24 November 2022
a.n Ketua,

Hery Suhartoyo
NIP 196306251987031002